

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa yang penting untuk dapat dikembangkan ialah kemampuan membaca. Membaca tidak hanya mengembangkan kemampuan melafalkan tulisan, tetapi juga dapat melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognisi. Kemampuan terpenting saat anak beranjak usia TK adalah kemampuan membaca. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Tidak adanya efek negatif pada anak yang telah dikenalkan kegiatan membaca sejak dini.¹

Keterampilan dalam membaca sering dapat dijumpai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar. Maka dari itu, membaca merupakan kemampuan berbahasa yang harus dikuasai di Sekolah Dasar. Membaca permulaan dan membaca pemahaman termasuk dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Pada tahapan membaca permulaan dapat diajarkan di kelas I dan II, sedangkan tahapan membaca pemahaman dapat diajarkan mulai dari kelas III dan seterusnya. Dengan adanya tahapan membaca permulaan dan tahapan membaca pemahaman siswa dapat mempelajari banyak hal, yaitu dapat menguasai kemampuan membaca dengan lancar, siswa mampu menangkap kemampuan serta menguasai pembelajaran dari berbagai mata pelajaran. Maka, setiap anak sejak saat kecil harus dibekali dengan kemampuan dasar membaca agar anak dapat berbahasa yang baik. Belajar membaca tentu dapat memudahkan anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Memperkenalkan bahasa dan membaca yang baik bukan hanya tugas seorang guru tetapi orang tua juga ikut terlibat dalam mengajarkan membaca dan berbahasa pada anak. Tidak semua anak dapat belajar membaca dengan mudah, ada juga anak yang kesulitan dalam belajar membaca, tentu kesulitan tersebut dipengaruhi beberapa faktor-faktor yang menjadikan siswa kesulitan dalam belajar membaca.

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 2

Saat ini Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang cukup memprihatinkan. Hasil *survey* yang telah dilakukan oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2018, Indonesia memiliki masalah dalam pendidikan, yaitu kemampuan matematika, kemampuan sains, dan kemampuan membaca yang tergolong rendah dari 79 Negara, Indonesia menduduki urutan ke-74.² Namun, melalui hasil *survey* yang telah dilakukan oleh PISA pada tahun 2022, hasil belajar literasi Indonesia dapat menaiki 5 sampai 6 poin dibandingkan dengan tahun 2018.³ Kegiatan belajar membaca, tentunya terdapat berbagai kesulitan yang akan dialami. Masih sering dapat dijumpai siswa Sekolah Dasar di kelas rendah yang menghadapi kesulitan belajar, salah satunya yaitu kesulitan dalam belajar membaca.⁴ Keadaan yang seringkali dijumpai masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca secara lancar. Keadaan ini menjadi hambatan siswa dalam berprestasi di sekolah. Selain itu, proses belajar yang diciptakan oleh guru menjadi kurang efektif karena pemberian materi menjadi terhambat.

Permasalahan yang dapat peneliti temui di SDN Duren Sawit 13 Pagi ialah terdapat beberapa siswa yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca permulaan, siswa yang belum dapat lancar ketika membaca, dan siswa yang melafalkan huruf dengan terbalik, misalnya huruf “d” dibaca menjadi huruf “b”, huruf “v” dibaca menjadi huruf “u”, dan huruf “q” dibaca menjadi huruf “p”. Sehingga pembelajaran yang siswa perhatikan, tidak mampu untuk menguasai pembelajaran tersebut. Selain itu terdapat siswa di Kecamatan Duren Sawit yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca permulaan, salah satunya di SDN Pondok Kelapa 05 Jakarta Timur, telah teridentifikasi beberapa permasalahan terkait kemampuan membaca permulaan pada siswa, yaitu sejumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam proses membaca, yang ditandai dengan membaca secara terbata-bata dan lambat. Selain itu, ditemukan bahwa beberapa siswa kesulitan dalam menyusun dua suku kata menjadi sebuah kata utuh. Permasalahan

² Diana Diarti, dkk, *Analisis Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik Kelas I SDN Inpres Kawae*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, (2021), hlm. 844)

³ Sella Rizky Deviani, *Hasil Survei PISA 2022 Buktikan Sistem Pendidikan Indonesia Lebih Baik*, (Jakarta: 2023)

⁴ Fauzi, *Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*, (Jakarta: Perspektif Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Vol. 32, No. 2, (2018))

lain yang muncul adalah siswa mudah terdistraksi saat melakukan kegiatan membaca, yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi dan pemahaman terhadap materi bacaan. Lalu, terdapat kasus di mana siswa seringkali melafalkan huruf secara terbalik, menunjukkan adanya kesulitan dalam mengenali dan memproses bentuk huruf dengan benar.⁵

Sebanyak 85% siswa kelas rendah mengalami kesulitan membaca dan berbahasa.⁶ Aspek dari kesulitan membaca yaitu, (1) Siswa masih kesulitan dalam mengenal kata, (2) Siswa masih belum dapat mengenali huruf, (3) Terdapat siswa yang mengalami gejala disleksia. Tidak hanya hasil belajar membaca saja yang rendah, namun siswa yang mengalami kesulitan membaca juga rendah dalam penugasan materi pembelajaran di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi pendidikan di Sekolah Dasar terdapat masalah serius, yaitu rendahnya kemampuan membaca pada siswa. Dalam mengatasi hal ini, peranan guru sangatlah penting terutama pada guru-guru kelas rendah.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan tersebut membutuhkan perhatian yang lebih dari guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan siswa. Perlu adanya upaya bantuan dan pendamping agar siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat.⁷ Guru harus selalu ingat bahwa tujuan membaca itu adalah untuk mengembangkan kepribadian siswa dalam berbagai persoalan hidupnya, memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalamannya, membangkitkan fantasinya, dan meningkatkan perasaannya. Selain itu, membaca juga bertujuan membuat siswa memahami dirinya sendiri dan orang lain.

Pada umumnya kesulitan membaca permulaan merupakan suatu kondisi tertentu yang dapat ditandai dengan adanya hambatan dalam proses belajar, sehingga seorang siswa yang mempunyai hambatan tersebut memerlukan usaha yang gigih untuk dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang

⁵ Rahmadini, dkk, *Pembimbingan Peserta Didik Kelas Awal yang Mengalami Hambatan dalam Membaca Permulaan*, (Jakarta: Garuda, Vol. 7, No. 2, (Juli 2020))

⁶ Asratul Hasanah, dkk, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar*, (Padang: EDUKATIF, Vol. 3, No. 5, (2021))

⁷ Arifah dan Supriyanto, *Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SDN Gunungagung 02 Kecamatan Bumijawa*, (Journal Elementary Education, Vol.12 No.1 1 (Juni 2023))

ditandai dari hambatan yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Hambatan yang seringkali dialami oleh siswa dapat bersifat secara disadari maupun juga tidak disadari oleh siswa yang mengalaminya, hambatan dapat bersifat secara sosiologis, psikologis, dan fisiologis dalam keseluruhan proses belajar siswa.

Guru perlu menciptakan pembelajaran membaca secara baik dan efektif, sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai kondisi yang menyenangkan.⁸ Kondisi belajar ini yang sebaiknya dapat dilakukan guru secara rileks dan menggembirakan, misalnya guru dapat menggunakan permainan dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di Sekolah Dasar. Namun, diperlukan rencana dan upaya yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga tujuan menjadi tercapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan media yang menarik perhatian siswa, sehingga dapat memudahkan siswa untuk belajar membaca.⁹

Maka dari itu guru perlu melakukan suatu perubahan, dalam hal media pembelajaran dan metode pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan media *flipbook*. *Flipbook* merupakan lembaran-lembaran kertas yang berisikan teks, gambar, dan simbol yang menyerupai kalender.¹⁰ *Flipbook* dapat berisikan materi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menguasai pengetahuan abstrak. Selain itu, *flipbook* dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga siswa dapat belajar membaca dengan menyenangkan.

Pada penelitian terdahulu telah ditemukan, Fanti Annisa, dkk (2022) dengan judul penelitian “Peningkatan Minat Baca Siswa Berbantuan Bahan Ajar *Flipbook* Pada Materi Sistem Tata Surya” menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada siswa dalam menggunakan media *flipbook*. Selain itu penelitian oleh Della Ayu Wullandari, dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Media *Flipbook* Komik Fabel Terhadap Minat Membaca Peserta Didik

⁸ Aldinna Shoffiya Rahmaddanti, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*, (Jurnal Penelitian Mahasiswa. Vol.2 No.(3 September 2023))

⁹ Wullandari Della Ayu, dkk, *Pengaruh Media Flipbook Komik Fabel Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya*, (Universitas PGRI Adi Buana: (2022))

¹⁰ Fanti Annisa, dkk, *Peningkatan Minat Baca Siswa Berbantuan Bahan Ajar Flipbook Pada Materi Sistem Tata Surya*, (Universitas Negeri Semarang: (2022))

Kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya” menunjukkan bahwa media *flipbook* Komik Fabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca peserta didik kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya. Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istiq'faroh dan Aimatul Aliyah (2022) dengan judul penelitian “Pengembangan Media *Flipbook* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Fabel Pada Siswa Kelas IV SD” menunjukkan bahwa media *flipbook* mampu meningkatkan kemampuan membaca cerita fabel pada pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 3. Disamping itu, menurut Lilik Binti Mirnawati, dkk (2022) dengan judul penelitian “Penerapan Media *Flipbook* untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD” menunjukkan bahwa penerapan media *flipbook* berbasis online dapat meningkatkan literasi membaca siswa dan aktivitas belajar siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Selain itu penelitian oleh Retno Juliani dan Nini Ibrahim (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Media *Flipbook* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SD” menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat siswa dalam membaca teks cerita fiksi. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flipbook* dapat meningkatkan minat baca serta literasi pada siswa, sehingga siswa menjadi antusias dalam mengerjakan LKPD dan aktif dalam belajar.

Penelitian penggunaan media *flipbook* yang digunakan oleh peneliti, memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu. Penelitian ini menggunakan media *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media *flipbook* untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca teks cerita fiksi, meningkatkan literasi membaca, dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran di sekolah, *flipbook* masih jarang digunakan oleh guru. Maka, peneliti ingin memecahkan permasalahan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD di Kecamatan Duren Sawit dengan menggunakan media *flipbook*. Dengan harapan *flipbook* dapat memberikan pengaruh besar pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD, sehingga siswa dapat membaca secara lancar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum dapat mengenal huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Masih banyak siswa yang belum dapat membedakan bentuk huruf yang memiliki bentuk hampir sama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Guru belum dapat menciptakan suasana bermain dalam kegiatan belajar membaca.
4. Kurangnya media menarik yang digunakan guru dalam kegiatan belajar membaca.
5. Kemampuan membaca permulaan pada siswa belum dapat berkembang dengan baik.
6. Guru belum menggunakan media *flipbook* pada proses pembelajaran terutama proses belajar membaca.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti hanya akan membahas tentang Pengaruh Penggunaan Media *Flipbook* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan, yaitu Apakah penggunaan media *flipbook* dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD di Kecamatan Duren Sawit?

E. Tujuan Umum Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan media *flipbook* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD di Kecamatan Duren Sawit.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat serta kegunaan dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu informasi dan menambah wawasan tentang penggunaan media *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD di Kecamatan Duren Sawit.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat yang diharapkan bagi guru adalah dapat memberikan masukan bagi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan dan menyediakan media lebih kreatif, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dalam penelitian ini adalah menambah motivasi serta minat siswa dalam pembelajaran membaca dan memberikan pengalaman belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui media *flipbook*.

c. Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain adalah diharapkan penelitian yang telah disusun ini dapat menjadi referensi untuk peneliti lain yang ingin mengembangkan kemampuan membaca pada siswa.